

BAB V

KESIMPULAN

Sepanjang sejarahnya, minyak bumi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan alur kebijakan luar negeri AS. Dikarenakan tingkat konsumsinya yang tertinggi di dunia, AS sangat bergantung pada ketersediaan minyak bumi yang diimpor dari negara-negara penghasil minyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya di dalam negeri. Kelangkaan minyak di dalam negeri dapat mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi dan melonjaknya inflasi di AS. Oleh karenanya sangat penting untuk AS agar dapat mempertahankan akses minyak dari suatu wilayah tertentu untuk melindungi kestabilan ekonomi, menghindari ancaman yang dapat diberikan dari negara-negara yang mengekspor minyak ke AS serta menjaga status hegemoninya di dunia internasional sebagai negara adidaya.

Minyak bumi memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan alur kebijakan luar negeri AS yang sangat bergantung pada ketersediaan minyak bumi yang diimpor dari negara-negara penghasil minyak untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya di dalam negeri. Kelangkaan minyak di dalam negeri dapat mengakibatkan terjadinya resesi ekonomi dan melonjaknya inflasi di AS. Oleh karenanya sangat penting untuk AS agar dapat mempertahankan akses minyak dari suatu wilayah tertentu untuk melindungi kestabilan ekonomi, menghindari ancaman yang dapat diberikan dari negara-negara yang mengekspor minyak ke AS serta menjaga status hegemoninya di dunia internasional sebagai negara adidaya.

Dengan mempertimbangkan aspek sejarah dan nilai strategis minyak bumi di atas, pemerintah AS akan membuat kebijakan terkait yang diproyeksi akan berdampak positif terhadap kestabilan dan perkembangan ekonominya, dengan mempertimbangkan faktor dalam negeri dan politik internasional. Kebijakan terkait minyak bumi yang diterapkan

oleh pemerintah AS tersebut nantinya akan dibahas di bab selanjutnya, yang memfokuskan pembahasan mengenai dinamika kebijakan ekspor minyak bumi AS ke luar negeri.

Perubahan kebijakan AS terkait ekspor minyak bumi menjelaskan bagaimana perubahan keadaan di dalam dan luar negeri dapat mempengaruhi perubahan kebijakan perdagangan suatu negara. AS yang awalnya melarang ekspor minyak ke luar negeri di tahun 1975 karena mengalami krisis energi sebagai akibat embargo yang dilakukan negara-negara Timur Tengah dan tingginya harga minyak dunia saat itu, mencabut larangan ekspor tersebut di tahun 2015, karena tingginya tingkat produksi minyak bumi di AS dan anjloknya harga minyak dunia saat itu. Keputusan pemerintah AS mencabut larangan ekspor minyak bumi bertujuan untuk memberi dampak positif terhadap perekonomian AS.

Dilihat dari perspektif ekonomi, kebijakan ini merupakan tindakan yang tidak lazim dari suatu negara yang membolehkan ekspor minyak disaat harga minyak dunia turun. Namun pemerintah AS melalui Kongres meloloskan kebijakan ini dengan pertimbangan rasional untuk mendapatkan keuntungan ekonomi untuk menciptakan insentif bagi pemulihan kondisi perekonomian AS. Pengaruh dari kondisi ekonomi AS terhadap pemberlakuan kebijakan ini dan proyeksi keuntungan ekonomi di atas akan dibahas di bab selanjutnya, yang memfokuskan pembahasan mengenai keadaan ekonomi AS di saat kebijakan ini diberlakukan dan rincian mengenai proyeksi keuntungan ekonomi yang dimaksud dan fakta sesungguhnya di lapangan setelah kebijakan di atas diberlakukan.

Keadaan ekonomi AS yang masih berada dalam fase pemulihan setelah terjadinya resesi besar antara tahun 2008-2009 sangat mempengaruhi keputusan pemerintah AS untuk mengeluarkan kebijakan pencabutan larangan ekspor minyak bumi ke luar negeri. Pemerintah AS berharap perubahan kebijakan tersebut bisa mewujudkan proyeksi keuntungan ekonomi yang diinginkan, dimana proyeksi keuntungan diperkirakan jumlahnya jauh lebih besar daripada kerugiannya.

Fakta sesungguhnya yang terjadi di lapangan adalah, kebijakan baru di atas tidak berpengaruh besar terhadap pertumbuhan sektor migas di AS. Para produsen minyak bumi di AS memang mendapat akses terhadap pasar minyak global, namun tidak membantu banyak pada pertumbuhan sektor migas di AS. Pertumbuhan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor teknis. Adapun keuntungan ekonomi yang diterima dari penerapan kebijakan ekspor minyak bumi hanya berupa tingkat pendapatan di sektor migas yang relatif lebih tinggi dibanding sektor lain, dimana perekonomian AS dan sektor migas masih mengalami perlambatan karena terkena dampak harga minyak dunia yang rendah. Namun AS berhasil mendapatkan keuntungan politik dari penerapan kebijakan baru ini, dimana AS dapat mendikte harga minyak dunia dengan kemampuan produksinya yang berhasil mengurangi pengaruh OPEC serta Rusia di pasar minyak global dalam menentukan harga minyak dunia.

Dengan melihat dari fakta yang terjadi selama satu tahun di atas, kebijakan membuka keran ekspor minyak bumi di AS cukup memberikan keuntungan bagi AS di tingkat internasional dimana AS dapat menggunakan minyak bumi di dalam negeri sebagai alat tawar dan ancaman untuk mendikte harga minyak dunia yang dianggap sesuai atau menguntungkan bagi kepentingan nasionalnya.

Peran AS di pasar minyak global di akhir tahun 2016 mulai signifikan namun masih diperlukan pemantauan lebih lanjut untuk menilai seberapa besar peran AS di pasar minyak global dalam beberapa tahun ke depan. Fenomena yang terjadi setelah AS mengubah kebijakan ekspor minyak buminya ini dapat menjadi bahan skripsi baru yang menarik untuk diteliti oleh mahasiswa lainnya yang tertarik dengan topik kebijakan luar negeri, perdagangan internasional, atau geopolitik.